

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diberikan akal dan pikiran yang sempurna oleh Tuhan. Dalam berbagai hal manusia mampu melahirkan ide-ide kreatif dengan memanfaatkan akal dan pikiran tersebut secara komprehensif. Salah satu di antara kelebihan manusia adalah penguasaan bahasa. Manusia memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa sendiri dipelajari dengan tujuan sebagai alat komunikasi antarmanusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Kridalaksana (dalam Rohmadi, 2012:1) menjelaskan dalam *Kamus Linguistik* bahwa Linguistik (*linguistic*) adalah ilmu bahasa. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, dan pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna (Chaer, 2011: 1-2).

Morfologi merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari susunan konstituen kata yang terdiri atas morfem. Morfem itu bergabung menjadi kata menurut kaidah gramatikal tertentu menurut Verhaar (dalam Kadja, 1998:5). Dengan demikian, morfologi sebagai bagian dari kajian linguistik yang memiliki keluasan dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasinya baik pada kategori morfem bebas maupun terikat.

Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Afiksasi atau pengimbuhan sangat produktif untuk pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena bahasa Indonesia tergolong bahasa bersistem “aglutinasi”. Sistem aglutinasi adalah sistem bahasa yang pada proses pembentukan unsur-unsurnya dilakukan dengan cara menempelkan unsur atau bentuk lainnya. Dalam pembentukan kata dengan proses afiksasi, afiksasilah yang menjadi dasar untuk membentuk kata. Afiks adalah bentuk linguistik yang pada suatu kata merupakan unsur langsung dan bukan kata atau pokok kata, yang memiliki kemampuan melekat pada bentuk-bentuk lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru (Putrayasa, 2008:1). Hal lain yang perlu dicatat dalam afiksasi adalah proses pembubuhan afiks mengakibatkan bentuk dasar (1) mengalami perubahan bentuk, (2) menjadi kategori tertentu sehingga berstatus kata atau bila telah berstatus kata berganti kategori, (3) berubah makna (Putrayasa, 2008). Misalnya, bentuk *kumpul* setelah mendapat konfiks *per-an* menjadi *perkumpulan*. Pada keadaan tersebut telah terjadi perubahan bentuk (*kumpul* menjadi *perkumpulan*). Kategori kata dari bentuk *verba* menjadi bentuk *nomina*, dan perubahan makna, yaitu melakukan kegiatan bersama-sama, menjadi kegiatan bersama dalam suatu kelompok atau organisasi.

Dalam istilah linguistik dikenal bermacam-macam afiks dalam proses pembentukan kata. Menurut Rohmadi (2012:49), terdapat beberapa imbuhan bahasa Indonesia yang dapat menjadi afiks dalam proses afiksasi antara lain: (a) prefiks (imbuhan awalan), (b) infiks (imbuhan sisipan), (c) konfiks (imbuhan gabungan), (d) Sufiks (imbuhan akhiran).

Pembelajaran: proses, cara, dan perbuatan menjadikan seorang belajar Alwi (dalam Sufanti, 2014:30). Adapun belajar adalah proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan/atau pengalaman. Proses ini bisa dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama dengan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses, cara atau perbuatan yang

dilakukan agar siswa bisa membangun makna atau pemahaman secara maksimal.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah. Menurut BSNP (dalam Sufanti, 2010: 11) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Harian *Kompas* merupakan salah satu surat kabar harian nasional yang terbit di kota Jakarta dan Surabaya. Surat kabar harian *Kompas* sebagai salah satu bentuk media massa cetak yang menyajikan berita nasional maupun internasional kolom yang terdiri dari kolom-kolom, rubrik, berita, maupun artikel. Berita yang disuguhkan adalah berita yang hangat dan akurat. Dalam kolom harian *Kompas* terdapat salah satu kolom berisi berita “opini”. Opini dapat dikatakan suatu tulisan dalam media cetak yang berisikan pendapat atau saran seorang penulis tentang sebab dan akibat terhadap suatu peristiwa yang terjadi.

Dalam hal ini peneliti memiliki gagasan untuk meneliti proses afiksasi konfiks *per-an* dalam surat kabar harian *Kompas* khususnya dalam wacana berita opini sebagai materi pembelajaran siswa kelas XII. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai masalah proses afiksasi konfiks *per-an* dalam harian *Kompas* khususnya dalam wacana berita opini, dengan judul Analisis Penggunaan Konfiks *per-an* dalam Berita Opini Harian *Kompas* sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat dua rumusan masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini dalam harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono?
2. Bagaimana fungsi penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini dalam harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjelaskan hal-hal di bawah ini.

1. Mendeskripsikan penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono.
2. Mengidentifikasi fungsi penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini harian *Kompas* sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK N 1 Banyudono.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

- a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang bahasa pada umumnya, terutama kajian tentang penggunaan konfiks *per-an* pada berita opini dalam harian *Kompas*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat memperdalam pemahaman tentang penggunaan konfiks *per-an* dalam berita opini khususnya siswa tingkat SMA/SMK.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam memahami konfiks *per-an* dalam berita opini, khususnya guru bahasa Indonesia.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai sumbangan kepada pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam memahami konfiks *per-an* dalam berita opini sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia.